

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) adalah jenis unggas kecil yang dikenal karena memiliki kemampuan produktivitas bertelurnya yang tinggi dan dagingnya yang berkualitas. Produk daging maupun telur puyuh dapat berkontribusi dalam pemenuhan gizi masyarakat. Keberhasilan dari pemeliharaan akan dapat berpengaruh pada produktivitas burung puyuh. Kondisi lingkungan di daerah tropis dengan suhu yang tinggi merupakan kejadian yang dapat memberi tekanan stres yang berpengaruh pada produksi puyuh. Tekanan stres dapat menyebabkan gangguan *immune* dan dapat berpengaruh pada kandungan lemak tubuh (Bien, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut digunakan bahan sebagai antioksidan antara lain selenium-*yeast*.

Selenium-*yeast* adalah mineral organik yang lebih mudah diserap oleh tubuh, sehingga dapat meningkatkan aktivitas enzim antioksidan seperti glutathione peroxidase lebih efektif. Selenium-*yeast* terbentuk ikatan antara Se dan asam amino sehingga membentuk mineral organik yang mudah diserap oleh organ tubuh pada ternak (Pantaya, 2022). Selenium (Se) organik memiliki efisiensi pengendapan dan bioavailabilitas yang lebih tinggi, keamanan hayati yang lebih kuat, dan toksisitas yang lebih rendah selenium anorganik. Selenium-*yeast* juga dapat mempengaruhi enzimatis yang dapat mempengaruhi metabolisme lemak (Muller, 2010).

Komposisi lemak darah berperan penting dalam proses metabolisme yang berpengaruh pada produksi. Komponen lemak darah antara lain HDL, LDL, kolesterol merupakan formasi antara lipida dan protein yang digunakan dalam proses metabolisme lemak. Selenium-*yeast* adalah mineral organik yang lebih mudah diserap oleh tubuh, sehingga dapat meningkatkan aktivitas enzim antioksidan seperti glutathione peroxidase lebih efektif. Enzim ini melindungi lipid darah dari oksidasi, terutama kolesterol dan LDL. Oksidasi kolesterol LDL adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan sumber energi dan daya imun (Minuye, 2020). Selenium

dapat membersihkan zat oksidatif aktif dalam tubuh dan memiliki fungsi biologis seperti anti oksidasi, anti stres, dan meningkatkan kekebalan tubuh (Han, 2017). Selenium dapat mempengaruhi proses metabolisme lemak, proses lipogenesis dan lipolisis. Disamping itu penambahan selenium berpengaruh pada kandungan total kolesterol dan *low density lipoprotein* (LDL) (Ji, 2018). Penambahan selenium-yeast pada ternak dapat mempengaruhi kandungan lemak darah.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang penambahan selenium-yeast sebagai *feed supplement* terhadap kandungan lemak darah puyuh petelur fase *layer*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penambahan selenium-yeast sebagai *feed supplement* terhadap lemak darah puyuh petelur fase *layer*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengevaluasi pengaruh penambahan selenium-yeast sebagai *feed supplement* terhadap kadar lemak darah puyuh petelur fase *layer*.

## **1.4 Manfaat**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan baru tentang penambahan selenium-yeast pada pakan terhadap lemak darah puyuh petelur fase *layer* dan menambah referensi atau informasi pada peternak yang memelihara puyuh mengenai pengaruh penambahan selenium-yeast pada pakan terhadap lemak darah puyuh petelur fase *layer*.